



ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BANYUMAS

Yohanes Liem*¹

Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

e-mail: *liemy17@gmail.com

Abstract: *Economic growth is the process of changing the condition of a country continuously towards the better during a period of time. The existence of economic growth is an indication of the success of economic development. The objective of this research is to find out the contribution to the development of pre-economic structures and economic growth in Banyumas district in 2021 and 2022, to know which sectors are the basis and non-base sectors in the economic structure development and growth of Banyumas district, to know the changes in the superior sector in the structure of the economy of Banyumas District. This research uses secondary data such as Gross Regional Domestic Product (GDP) data, and the rate of economic growth of Banyumas district. The analysis method used is Location Quotient (LQ), Shift Share (SS). From the results of the analysis of the calculation of the LQ sectors that have a value of $LQ > 1$ i.e. the sector of Processing, Construction, and Procurement of Electricity and Gas, and the sector that has a $LQ < 1$ i.e. agriculture, Forestry and Fisheries, Mining and Demolition, as well as Information and Communications, from the result of the shift share (SS) indicated that pointing out that there are some sectors that have the potential to be positive.*

Keywords: *GDP Banyumas District, Banyumas ratedevelopment with LQ, Shift Share, Banyumas District*

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan Pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi perkembangan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyumas tahun 2021 dan 2022, untuk mengetahui sektor-sektor mana saja yang menjadi basis dan sektor non basis dalam perkembangan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas, untuk mengetahui perubahan sektor unggulan pada struktur perekonomian Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan laju perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS). Dari hasil analisis perhitungan LQ sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Pengadaan Listrik dan Gas, dan sektor yang memiliki $LQ < 1$ yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, serta Informasi dan Komunikasi, dari hasil Shift Share (SS) menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang mempunyai potensi untuk menjadi positif.

Kata kunci: PDRB Kabupaten Banyumas, Laju Perkembangan Kabupaten Banyumas dengan LQ, Shift Share, Kabupaten Banyumas

1. Pendahuluan

Globalisasi Ekonomi di dunia mengharuskan Indonesia untuk terus berkembang dan di tuntut dapat bersaing dengan negara – negara lain. Agar dapat bersaing maka Indonesia harus memantapkan sektro perekonomian. Dalam persaingan Globalisasi perlu adanya kestabilan ekonomi yang stabil dan juga kuat. Pembangunan ekonomi secara nasional tidak terlepas dengan adanya Pembangunan ekonomi secara regional. Pada hakikatnya Pembangunan ekonomi regional merupakan pelaksanaan Pembangunan ekonomi secara nasional pada wilayah tertentu sesuai dengan wilayah Pembangunan.

Menurut Lincolin Arsyad Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Struktur Ekonomi adalah truktur perekonomian adalah susunan elemen-elemen yang ada dalam suatu negarayang berfungsi untuk mengatur rumah tangga suatu negarayang mana didalamnya terdiri dari :sistem perekonomian, rumah tangga, perusahaan, pemerintah, pasar input dan pasar output.Semua komponen-komponen tersebut mempunyai kegiatan ekonomi yang berbeda.Elemen-elemen dari suatu perekonomian terdiri dari pasarinput (faktor produksi), pasar output (barang dan jasa),rumah tangga,perusahaan, pemerintah dan sistem ekonomi.Elemen-elemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi layaknya struktur organisasi.Struktur perekonomian juga memperlihatkan satuan-satuan perekonomian, hubungan-hubungan dan saluran-saluran wewenang dan tanggungjawab yang ada dalam suatu perekonomian.

Kegiatan dari struktur ekonomi berdampak pada peningkatan sektor-sektorperekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah.Perkembangan ekonomi yang telah dicapai Negara-negara didunia tidak dapat ditiru begitu saja oleh Negara-negara sedang berkembang. Meskipun demikian, bentuk perkembangan ekonomi sebagian besar tergantung pada pemecahan beberapa masalah pokok. Masalah-masalah pokok ini antara lain ialah, akumulasi capital dan penggunaan maksimal dari sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk menaikkan serta memperbaiki produksi barang dan jasa (Irawan. 2014).

Kabupaten Banyumas yang pertumbuhan ekonominya dalam proses berkelanjutan merupakan kondisi utama dari kelangsungan pertumbuhan ekonomi daerah. Jumlah penduduk yang terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga meningkat sehingga

pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 dan 2022 ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan Laju Pertumbuhan Perekonomian PDRB Banyumas
Tahun 2021 dan 2022 (dalam %)**

Sektor	2021	2022
Industri Pengolahan	3,75	4,59
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,94	2,06
Pertambangan dan Penggalan	4,45	0,73
Konstruksi	7,62	2,47
Pengadaan Listrik dan gas	5,74	4,82
Informasi & Komunikasi	4,93	2,11
PDRB	4,00	5,86

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas

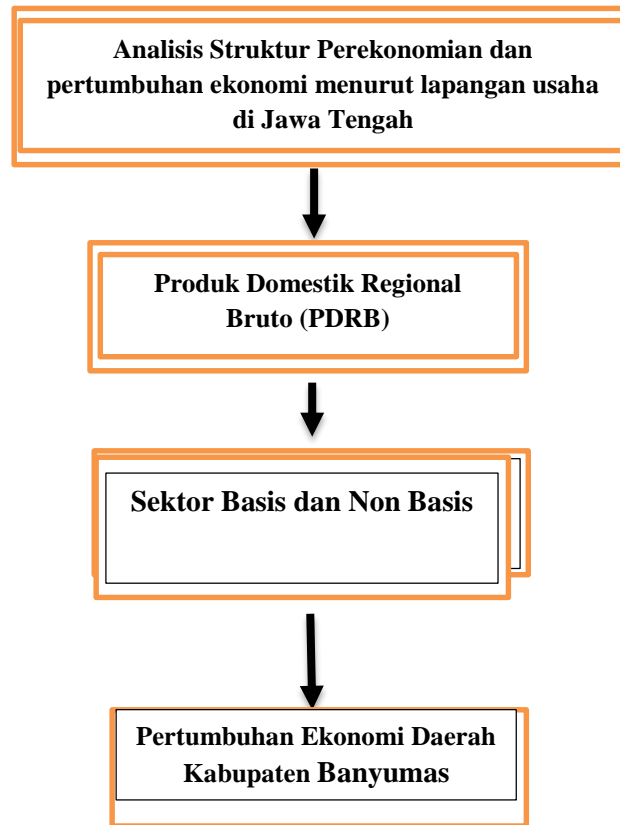
Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat perkembangan lapangan usaha yang ada mengalami fluktuasi dalam 2 tahun terakhir. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan lapangan usaha yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2021 dan 2022, untuk mengetahui sektor basis dan sektor non basis dalam perkembangan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di Banyumas.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat pertambahan dari suatu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif yang memakai data kurun waktu (time series) dan data waktu yang digunakan yaitu 2021 dan 2022. Penelitian dilaksanakan kali ini di Provinsi Jawa Tengah.

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam bentuk studi kepustakaan dan mencatat dari buku-buku literature, serta jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber-sumber data yang digunakan tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dalam angka tahun 2021 dan 2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan merupakan data sekunder maka metode pengambilan data adalah dengan cara mengumpulkan langsung data-data yang telah diolah dan disediakan oleh instansi terkait dalam hal ini Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Metode Analisis

Untuk menganalisis dan menentukan sektor basis dan non basis serta sektor yang memiliki daya saing di Provinsi Jawa Tengah, maka dilakukan beberapa metode analisis data. Berikut metode analisis data yang akan dilakukan yaitu:

1. Analisis *Location Quotient (LQ)* Untuk menentukan sektor basis dan sektor non basis dalam lapangan usaha di Jawa Tengah
2. Analisis *Shift Share (SS)* Untuk mengetahui perubahan sektor lapangan usaha di Provinsi Jawa Tengah.

3.4 Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis *Location Quotient* digunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah menurut lapangan usaha. Alat analisis *Location quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha sebagai Indikator Pertumbuhan Wilayah.

Perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$L = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan :

LQ = Indeks *Location Quotient*

Si = PDRB Sektor I Kabupaten Banyumas

S = PDRB total Kabupaten Banyumas

Ni = PDRB Sektor I Provinsi Jawa Tengah

N = PDRB total Provinsi Jawa Tengah

3.5 Analisis *Shift Share (SS)*

Analisis *Shift Share (SS)* adalah salah satu teknik kuantitatif yang bisa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif, yang lebih tinggi sebagai pembandingan atau referensi. Formula yang digunakan untuk analisis Shift Share ini adalah sebagai berikut :

Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan provinsi : $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + asyarak$ $D_{ij} = E_{ij} * -E_{ij}$. Pengaruh pertumbuhan ekonominasional : $N_{ij} = E_{ij} * r_n$. Pergeseran proporsional (proportional shift) atau pengaruh bauran industri : $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$. Pengaruh keunggulan kompetitif : $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$.

Keterangan :

Eij = kesempatan kerja di sektor i daerah j

Ein = Kesempatan kerja di sektor i nasional

rij = laju pertumbuhan di sektor i daerah j

rin = laju pertumbuhan di sektor i nasional

rn = laju pertumbuhan ekonomi nasional

3.6 Definisi Operasional Variabel

- PDRB atas dasar harga konstan adalah menunjukkan nilai tambah barang dan jasa Provinsi Jawa Tengah tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah secara

rill dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang tidak dipengaruhi oleh asyarakat.

- Laju pertumbuhan ekonomi daerah berarti besar kecilnya presentase peningkatan produksi barang dan jasa asyarakat menurut sektor produksi di Provinsi Jawa Tengah, bisa juga dapat diartikan kenaikan produk domestik regional bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduknya atau apakah perubahan struktur ekonominya berlaku atau tidak.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient* (LQ) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai $LQ > 1$: artinya sektor itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. sektormemiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan daerahbersangkutan tetapi juga dapat di ekspor ke luar daerah
 2. Nilai $LQ < 1$: artinya sektor itu termasuk non basis. Produksi sektor disuatu daerah tidak dapatmemenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar
- Berikut ini hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Banyumas tahun 2021 dan 2022.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Perkembangan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Banyumas Tahun 2021 dan 2022

Sektor	2021	2021	Ket
Industri Pengolahan	1,334	1,072	Basis
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,003	0,639	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,842	-0,107	Non Basis
Konstruksi	0,861	1,223	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.803	1,152	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,680	0,765	Non Basis

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas, data diolah

Dari hasil Analisis Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Pada tabel 2. maka sektor basis dan non basis di Kabupaten Banyumas sebagai berikut :

1. Industri Pengolahan
2. Konstruksi
3. Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor Non Basis :

1. Pertambangan dan Penggalian
2. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
3. Informasi dan Komunikasi

4.2 Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) merupakan Teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah yang ada di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan perekonomian yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menemukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian

daerah Kabupaten Banyumas serta melihat keunggulan kompetitif yang ada di Kabupaten Banyumas.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Perkembangan Analisis *Shift Share* (SS) Kabupaten Banyumas

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
Industri Pengolahan	2.248.001,3	-874.624,3	766.199.8	-17,2125
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	726,53	-1.785.390,1	252,990.5	-1,9364
Pertambangan dan Penggalian	650.547	-3.773.172,6	1.221.582.7	-3,2485
Konstruksi	4.047848	177.192,4	321.659.35	-18,8214
Listrik dan Gas	3.520.182,1	397.556,5	296.360,3	-27,6668
Informasi dan Komunikasi	3.086.484,1	-397.556,5	-542.122.5	-10,4023
PDRB	8.856.048,625	-6.255.994,6	2.316.670,15	-79,2879

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas, data diolah

Dari tabel 3. diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2021 sampai 2022 PDRB Kabupaten Banyumas mendapat hasil yang positif terhadap nilai Dij selama kurun waktu 2021 sampai 2022 nilai absolut kinerja perekonomian daerah -79,2879.

Pembahasan

Dari hasil perhiyungan LQ (*Location Quotient*) terdapat dua kelompok nilai LQ>1 dan nilai LQ<1. Hasil analisis perhitungan LQ pada perekonomian Kabupaten Banyumas terhadap PDRB atas dasar harga konstan maka sektor yang memiliki nilai LQ>1 yaitu sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Pengadaan Listrik dan Gas. Artinya peran ketiga sektor tersebut di Kabupaten Banyumas lebih Unggul disbanding peran sektor tersebut di Provinsi Jawa Tengah.

Ketiga sektor basis ini juga sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sumberdaya untuk memebangun perekonomian di Kabupaten Banyumas karena adanya keunggulan komparatif dan menjadi sumber perekonomian di Kabupaten Banyumas, dan dari ketiga sektor basis ini juga sangat baik dikembangkan bukan hanya untuk daerah sendiri tetapi juga di ekspor ke luar daerah.

Dari hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) didapat tiga seltor non basis yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, dan Informasi dan Komunikasi, tiga sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif dan produksinya hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang ada di daerah sendiri dan tidak mampu memnuhi kebutuhan ekonomi diluar daerah.

Sektor basis dalam struktur perekonomian sangat membantu perkembangan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Sektor basis ini juga adalah factor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berlangsungnya dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya local, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*Job Creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut

dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Berdasarkan analisis *Shift share* (SS) Pada perekonomian Kabupaten Banyumas terhadap PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini mengandung sisi negative dan juga sisi positif, pada saat uji analisis *Location Quotient*. Hasil yang diperoleh positif dan pada saat uji *Shift Share* mendapatkan hasil yang negative.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menganalisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas dengan pembentukan PDRB dapat ditemukan beberapa kesimpulan. Dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan metode analisis *Shift Share* (SS) di Kabupaten Banyumas dalam tahun 2021 dan 2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Kontribusi perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Banyumas oleh sektor Konstruksi, Pengadaan Listrik dan Gas, dan Industri Pengolahan.
2. Hasil analisis perhitungan *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa ada tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Pengadaan Listrik dan Gas. Hasil analisis perhitungan *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa ada tiga sektor non basis yaitu sektor Pertanian, kehutanan, perikanan, Pertambangan dan Penggalian, serta Informasi dan Komunikasi.
3. Hasil analisis perhitungan *Shift Share* menunjukkan di beberapa sektor memiliki peluang untuk menjadi positif.

Saran

Saran yang dikemukakan oleh peneliti kepada pemerintah Kabupaten Banyumas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pelaksanaan Pembangunan daerah Kabupaten Banyumas, pemerintah daerah dapat meningkatkan sektor-sektor basis yang menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan Pembangunan daerah Kabupaten Banyumas, sehingga dapat memberikan dampak yang baik kedepannya bagi peningkatan pendapatan Masyarakat juga dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Kabupaten Banyumas.
2. Dalam perencanaan pelaksanaan Pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Banyumas diharapkan meningkatkan sektor-sektor yang masih berada di hasil yang negative dan juga untuk sektor-sektor unggulan pemerintah daerah Banyumas dapat meningkatkan Pembangunan guna memberikan dampak yang signifikan bagi Masyarakat juga menciptakan lapangan pekerjaan di Kabupaten Banyumas

Daftar Pustaka

- Belch, George E & Belch, Michael A. 2004. *Advertising and Promotion, Sixth Edition*, Mc Graw Hill, New York
- D.S. Chan. 2003. *Theory and implementation of multidimensional discrete systems for signal processing*, doctoral diss., Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, MA.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan*, Buku Dua, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Lastari, J. I. 2004. “*Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No. 2, Jilid 9.
- Putra, Ferriza Rizky. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan: *Return On Assets, Return On Equity, Pertumbuhan Laba dan Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Sumatera Utara. Medan.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi daerah di Jawa Tengah.
- Statistik, B. P. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2018-2022.
- Statistik, B. P. (2024). Produk [2] Barney J. 1997. *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. Journal of Management. Vol. 17, No. 1, 99 -120.